

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

*Media Relations* memiliki peran penting dalam menyebarluaskan informasi terkait perusahaan dan menjaga hubungan dengan media-media yang dapat menguntungkan perusahaan. Kegiatan *Media Relations* merupakan salah satu cabang dari kegiatan RP (*Public Relations*), dengan pemangku kepentingan utamanya adalah media serta pihak-pihak terkait di dalamnya (Bangun & Alvin, 2023). Bangun & Alvin (2023) mengatakan bahwa *public relations* sangat dibutuhkan dalam upaya untuk membangun serta merawat citra maupun reputasi lembaga, komunitas, atau individu terhadap publik tujuannya. *Media Relations* tidak hanya dibutuhkan di perusahaan-perusahaan besar, namun perusahaan kecil sampai organisasi atau komunitas pun juga membutuhkan peran *Media Relations* untuk membangun hubungan baik antara komunitas dengan media massa. Hubungan baik antara komunitas dengan media massa juga dapat membawa manfaat yang baik bagi komunitas. Apabila komunitas dapat menjalin hubungan yang baik dengan media massa, maka media massa tersebut akan lebih mungkin untuk memublikasikan aktivitas komunitas dan dampaknya bagi masyarakat, sehingga reputasi baik dapat tercipta bagi komunitas tersebut.



Gambar 1. 1 Logo GMLS  
Sumber: Data Primer, 2024

Di era digital saat ini, komunikasi yang efektif menjadi sangat penting, terutama dalam konteks organisasi atau komunitas yang berfokus pada pengembangan masyarakat. Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) adalah contoh komunitas yang berfokus pada penciptaan masyarakat yang siap dan tangguh dalam menghadapi bencana. Didirikan pada 13 Oktober 2020, GMLS merupakan organisasi berbasis relawan yang berlokasi di Desa Panggarangan, Kecamatan Panggarangan, Kabupaten Lebak, Banten. Komunitas ini dibentuk atas inisiatif beberapa masyarakat Desa Panggarangan sebagai respons terhadap tingginya potensi bencana alam seperti gempa bumi dan tsunami di wilayah Lebak Selatan. GMLS yang dipimpin oleh Anis Faisal Reza bertujuan untuk membangun masyarakat yang waspada dan tangguh dalam menghadapi bencana melalui berbagai program mitigasi dan kesiapsiagaan yang juga bekerja sama dengan pihak-pihak lain.

Karena tujuannya yang ingin membangun masyarakat yang siaga dan tangguh dalam menghadapi bencana, GMLS banyak mengadakan kegiatan yang memberikan edukasi mengenai mitigasi bencana dan manajemen bencana secara luas kepada masyarakat. GMLS berkontribusi secara nyata untuk membantu menyiapkan masyarakat setempat menjadi *Tsunami Ready Community* dan membangun *Tsunami Ready Village* atau desa yang siap dan tangguh dalam menghadapi potensi bencana, terkhususnya tsunami. Beberapa program edukasi manajemen risiko bencana yang dilaksanakan oleh GMLS sebagai bentuk nyata untuk mewujudkan visi dan misinya adalah Marimba (Mari Membaca Bersama), Safari Kampung, dan proyek-proyek Tugas Akhir mahasiswa yang merupakan bentuk kolaborasi antara GMLS dengan Universitas Multimedia Nusantara untuk meningkatkan literasi kebencanaan dan kesiapsiagaan masyarakat setempat terhadap bencana.

Sebagai sebuah komunitas berbasis relawan yang bergerak di *rural area*, tentunya GMLS harus memiliki relasi yang baik dengan masyarakat sekitar. Salah satu faktor yang dapat mendukung keberhasilan GMLS dalam melaksanakan program-program edukasi manajemen risiko bencana adalah tingkat kepercayaan

yang dimiliki masyarakat terhadap GMLS. Ketika GMLS memiliki reputasi dan kredibilitas yang baik, hal ini akan memperkuat kepercayaan masyarakat, sehingga masyarakat dapat dengan lebih mudah bersedia serta memiliki keinginan yang lebih tinggi untuk menerima program-program edukasi manajemen risiko bencana yang diberikan oleh GMLS. Kepercayaan masyarakat terhadap GMLS tersebut sangatlah penting, karena masyarakat yang yakin atas kredibilitas dan kemampuan GMLS cenderung akan lebih aktif berpartisipasi dalam program-program yang diberikan. Dengan demikian, membangun dan mempertahankan reputasi yang positif tidak hanya akan mempermudah proses edukasi, tetapi juga mendorong keterlibatan masyarakat dalam upaya mitigasi bencana secara keseluruhan.

Salah satu cara yang dapat membangun serta mempertahankan reputasi baik GMLS di masyarakat adalah melalui praktik *Media Relations*. Publikasi pada media massa yang dihasilkan dari hubungan baik antara GMLS dengan media massa yang dibangun oleh praktisi *Media Relations* dapat meningkatkan reputasi GMLS, baik di mata pemangku kepentingan dan masyarakat sekitar. Publikasi pada media massa juga dapat memberikan akses yang mudah kepada masyarakat untuk mengetahui informasi terbaru seputar GMLS, sehingga masyarakat juga dapat melihat secara lebih jelas mengenai manfaat yang dibawa oleh GMLS terhadap masyarakat sekitar.

Peran *Media Relations* di dalam komunitas sangatlah krusial, karena dapat membantu menghubungkan berbagai informasi penting kepada publik. *Media Relations* memungkinkan komunitas untuk menyampaikan pesan-pesan kunci, seperti inisiatif sosial, kegiatan pelayanan masyarakat, atau program-program edukasi yang dilakukan oleh komunitas kepada masyarakat melalui publikasi media. Dengan menjalin hubungan yang kuat dengan wartawan, editor, dan pengurus media lainnya, komunitas dapat memastikan bahwa informasi yang mereka sampaikan mendapatkan perhatian yang layak di media. Hal ini tidak hanya meningkatkan visibilitas kegiatan komunitas, tetapi juga membangun kepercayaan di antara anggota masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya.

Praktik *Media Relations* juga dapat berfungsi sebagai alat untuk mengatasi kesalahpahaman atau isu negatif yang dapat muncul tentang komunitas, yang dalam

konteks ini adalah GMLS. Ketika ada berita buruk atau rumor miring yang beredar, komunikasi yang efektif dengan media dapat membantu meluruskan informasi dan memberikan perspektif yang lebih akurat kepada publik. Peran *Media Relations* tidak hanya terbatas pada penyampaian informasi, tetapi juga pada pengelolaan citra dan reputasi komunitas secara keseluruhan.

Program-program dari GMLS dilaksanakan di sekitar wilayah Lebak Selatan yang mencakup daerah Panggarangan dan sekitarnya. Pesisir selatan Jawa, termasuk Kabupaten Lebak, Banten, sangat rentan terhadap tsunami *megathrust* karena Samudra Hindia yang terletak di Selatan Jawa memiliki beberapa titik *megathrust*, salah satunya terletak di Selatan Banten (BMKG, 2024). Untuk mengurangi risiko bencana, mitigasi bencana yang tepat dan edukasi kebencanaan sangat penting, terutama bagi masyarakat yang berada di kawasan rawan bencana.

Desa Panggarangan, Kecamatan Panggarangan, Kabupaten Lebak merupakan salah satu daerah yang berada di luar zona rendaman tsunami di wilayah setempat. Oleh karena itu, Desa Panggarangan memiliki potensi yang besar untuk menjadi wilayah evakuasi sementara bagi korban bencana apabila sewaktu-waktu tsunami terjadi di wilayah tersebut. Meski demikian, permasalahan yang ada di Desa Panggarangan adalah tingkat literasi kebencanaan anak-anak yang masih minim. Melalui observasi yang dilakukan pemegang di Desa Panggarangan, anak-anak di sana masih mengalami kebingungan ketika dihadapkan dengan pertanyaan seputar kebencanaan seperti “apa itu tsunami”, “apa yang harus dilakukan ketika terjadi tsunami”, dan pertanyaan seputar kebencanaan lainnya. Hal ini menjadi sebuah hal yang dapat mengancam keselamatan anak-anak yang merupakan kelompok rentan saat terjadi bencana apabila pemahaman mereka mengenai mitigasi bencana masih rendah.

Untuk menyiapkan warga Desa Panggarangan terkhususnya anak-anak dalam menghadapi situasi tersebut, GMLS sebagai komunitas yang memiliki tujuan untuk membangun masyarakat yang siaga dan tangguh dalam menghadapi bencana memiliki banyak program untuk mencapai tujuan tersebut. Salah satu program

edukasi mitigasi bencana yang dirancang oleh GMLS untuk mengurangi risiko bencana pada anak-anak adalah Marimba (Mari Membaca Bersama).

Marimba merupakan sebuah program edukasi mitigasi bencana dari GMLS yang dikhususkan untuk mengedukasi anak-anak tentang mitigasi bencana sambil meningkatkan literasi membaca anak-anak. Mengingat Tingkat literasi kebencanaan anak-anak di Desa Panggarangan masih relatif rendah, GMLS mengadakan program Marimba sebagai salah satu bentuk nyata dari *Disaster Risk Communication* (DRC) untuk mengurangi risiko bencana bagi anak-anak di Desa Panggarangan. DRC sendiri merupakan sebuah proses interaktif pertukaran informasi dan pendapat tentang risiko bencana yang berlangsung dengan individu, kelompok, dan lembaga untuk membantu mengurangi ketidakpastian, serta membuat keputusan yang tepat dan mengambil tindakan yang sesuai dalam situasi bencana (Damayanti et al., 2020). Selain bertujuan untuk meningkatkan literasi membaca anak-anak di Desa Panggarangan, program Marimba juga bertujuan untuk meningkatkan literasi kebencanaan anak-anak melalui berbagai permainan dan buku bacaan yang menyisipkan edukasi mitigasi bencana, sehingga pemahaman mereka akan mitigasi bencana menjadi semakin dalam.

GMLS memiliki sebuah rumah yang dinamakan Rumah Marimba yang terletak di Desa Panggarangan, Kecamatan Panggarangan, Lebak, Banten. Program Marimba dilaksanakan di Rumah Marimba dengan berisikan kegiatan-kegiatan yang mengajak anak-anak di Desa Panggarangan untuk belajar bersama melalui membaca buku, bermain, dan belajar bersama mengenai mitigasi bencana melalui cerita-cerita dan permainan yang disisipkan pengetahuan mengenai mitigasi bencana. Mengingat audiens utamanya adalah anak-anak, kegiatan belajar bersama di Rumah Marimba tetap memerhatikan unsur kompetensi pedagogic yaitu kemampuan pendidik dalam menciptakan suasana dan pengalaman belajar yang beragam, karena proses pembelajaran yang menyenangkan dan variative dapat mendorong keaktifan peserta didik (Susanto et al., 2020).

Pada *Humanity Batch 5* ini, program Marimba dipercayakan oleh GMLS untuk dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara yang melakukan kerja magang di GMLS. Pelaksana program Marimba terdiri dari

beberapa divisi, yang salah satunya adalah divisi *Media Relations* yang merupakan prosesi pemegang pada kerja magang ini.

Untuk menunjang efektivitas praktik *Media Relations* berbagai program kerja GMLS, divisi *Media Relations* ditempatkan di masing-masing program kerja tersebut, sehingga divisi *Media Relations* GMLS terdiri dari *Media Relations* Marimba, *Media Relations* Safari Kampung, dan *Media Relations* Website. Divisi *Media Relations* di masing-masing program kerja GMLS tersebut berfungsi untuk mewartakan program yang dilaksanakan oleh GMLS kepada masyarakat luas melalui publikasi pada media massa.

Praktik *Media Relations* telah dijalankan oleh GMLS sebelumnya untuk mengupayakan adanya publikasi pada media massa terkait program-program dari GMLS. Berikut adalah beberapa contoh publikasi pada media massa terkait program Marimba yang telah dilaksanakan sebelumnya.



Gambar 1. 2 Publikasi Marimba *Humanity Project* Batch 3  
Sumber: PalapaNews (2024)



Gambar 1. 3 Publikasi Program Marimba *Humanity Project Batch 3*  
Sumber: Media Kawasan (2024)

Dua gambar di atas merupakan contoh dari publikasi oleh media dari program Marimba yang dikerjakan oleh praktisi *Media Relations* Marimba di GMLS. Pada *batch-batch* lalu, publikasi mengenai program Marimba mencakup

dua jenis pelaksanaan program Marimba, yaitu program Marimba sebagai magang bagi peserta *Humanity Project* dan program Marimba yang menjadi Tugas Akhir beberapa peserta *Humanity Project*. Program Marimba yang merupakan magang memiliki rangkaian acara yang kurang lebih sama antara satu dengan yang lainnya, yaitu diisi dengan sesi membaca dan bermain. Di sisi lain, program Marimba yang merupakan Tugas Akhir biasanya memiliki rangkaian acara yang lebih beragam dan khusus, contohnya adalah seperti pelatihan fasilitator Marimba, dan pelaksanaan Marimba di luar Desa Panggarangan. Praktik *Media Relations* ini berlanjut hingga pelaksanaan *Humanity Project Batch 5* untuk menunjang efektivitas pelaksanaan program-program yang diadakan oleh GMLS.

Alasan utama diputuskan pelaksanaan kerja magang di GMLS sebagai *Media Relations* Marimba adalah karena kebutuhan GMLS akan praktisi *Media Relations* dalam program Marimba. Program Marimba sangat erat hubungannya dengan masyarakat, karena pada program ini GMLS mendatangi warga secara langsung, dan mengajak anak-anak untuk belajar bersama. Reputasi komunitas yang baik sangatlah dibutuhkan GMLS untuk mendapat kepercayaan masyarakat, oleh karena itu praktisi *Media Relations* sangat dibutuhkan pada program Marimba. Selain itu, GMLS yang bersifat sebagai komunitas non-profit pada ranah kebencanaan juga menyebabkan adanya perbedaan antara praktik *Media Relations* pada perusahaan dengan praktik *Media Relations* pada GMLS. Hal tersebut menimbulkan ketertarikan pemegang untuk mengetahui seperti apa praktik *Media Relations* pada komunitas non-profit dan bagaimana teori *Media Relations* yang telah dipelajari di perkuliahan dapat dipraktekkan pada pemagangan ini.

## **1.2 Maksud dan Tujuan Pelaksanaan Kerja Magang**

Tujuan dari pelaksanaan kerja magang di GMLS sebagai *Media Relations* Marimba dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Mengetahui secara langsung proses kerja seorang *Media Relations* di dalam sebuah komunitas non-profit yang bergerak di bidang kebencanaan.

2. Memperdalam pengetahuan, serta mengimplementasikan pengetahuan yang telah didapatkan dari materi perkuliahan *Media Relations* pada praktik kerja magang sebagai *Media Relations Intern* di GMLS.

### 1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

#### 1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang

Pelaksanaan kerja magang dilakukan secara efektif pada keberangkatan *onsite 1 & 2 Humanity Project Batch 5*, yaitu pada bulan Oktober dan November 2024. Waktu pelaksanaan kerja magang dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 1. 1 *Timeline Pelaksanaan Kerja Magang*

No	Uraian Pekerjaan	Minggu Ke-													
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Riset dan Lipuran untuk <i>Press Release</i>														
2	Pembuatan <i>Press Release</i>														
3	<i>Media Handling &amp; Penyebaran Press Release</i>														
4	<i>Media Monitoring</i>														

Pelaksanaan kegiatan Marimba di bulan Oktober 2024 dilaksanakan pada tanggal 10 dan 12 Oktober. Di bulan November 2024, kegiatan Marimba dilaksanakan pada tanggal 23 November. Pada *onsite 2* di minggu kedua dan ketiga bulan Oktober 2024, pemegang bertugas untuk melaksanakan program Marimba dan membuat *press release* dari setiap pelaksanaan program tersebut. Pada *onsite 3* di minggu ketiga dan keempat bulan November 2024, pemegang bertugas untuk melaksanakan program Marimba, membuat *press release* dari setiap pelaksanaan program tersebut, dan menyebarkan *press release* tersebut ke media-media. Setelah itu, pemegang juga bertugas untuk membuat *media monitoring* dari setiap publikasi oleh media.

#### 1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

A. Proses Administrasi Kampus (UMN)

- 1) Mengikuti pembekalan magang yang diselenggarakan oleh Program Studi Ilmu Komunikasi UMN.
- 2) Mengisi KRS Proyek Kemanusiaan di website myumn.ac.id.
- 3) Mengisi dan submit form KM-01 pada myumn.ac.id setelah terkonfirmasi dapat mengikuti Proyek Kemanusiaan.
- 4) Mengunduh form KM-03 (Kartu Kerja Magang), KM-04 (Lembar Kehadiran Kerja Magang), KM-05 (Lembar Laporan Realisasi Kerja Magang), KM-06 (Penilaian Kerja Magang), KM-07 (Verifikasi Laporan Magang) untuk kebutuhan proses pembuatan laporan magang.

B. Proses Pengajuan dan Penerimaan Tempat Kerja Magang

- 1) Mendaftarkan diri pada program *Humanity Project Batch 5*.
- 2) Proses penerimaan praktik kerja magang sebagai *Media Relations* Marimba di GMLS ditetapkan pada *onsite 1 Humanity Project Batch 5* oleh Anis Faisal Reza selaku pembimbing lapangan.

C. Proses Pelaksanaan Praktik Kerja Magang

- 1) Praktik kerja magang dilakukan dengan posisi sebagai *Media Relations* dalam program Marimba.
- 2) Penugasan dan kebutuhan informasi didampingi langsung oleh Anis Faisal Reza sebagai pembimbing lapangan.
- 3) Pengisian dan penandatanganan formulir KM-03 hingga KM-07 dilakukan selama praktik kerja magang dan lembar penilaian kerja magang (KM-06) diajukan kepada Pembimbing Lapangan di akhir periode magang.

D. Proses Pembuatan Laporan Praktik Kerja Magang

- 1) Pembuatan laporan praktik kerja magang dibimbing oleh Cendera Rizky Anugrah Bangun selaku Dosen Pembimbing melalui pertemuan luring dan daring.
- 2) Laporan praktik kerja magang diserahkan dan menunggu persetujuan dari Kepala Program Studi Ilmu Komunikasi.
- 3) Laporan praktik kerja magang yang telah disetujui diajukan untuk selanjutnya melalui proses sidang.